

BAB V

P E N U T U P

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Film Ayat-Ayat Cinta (AAC) banyak memberikan pengaruh atau dampak positif bagi para informan penelitian. Meskipun secara kualitatif, dampak film Ayat-Ayat Cinta tersebut berbeda dalam mempengaruhi pola pikir, sikap, dan terutama perilaku (keagamaan) para informan, namun secara umum bisa disimpulkan bahwa Film Ayat-Ayat Cinta telah banyak mempengaruhi atau berdampak positif terhadap sikap dan perilaku (keagamaan) para informan dalam penelitian ini.

Secara kualitatif, dampak yang dimaksud terbagi dalam beberapa kategori, yaitu: *Pertama*, dampak (efek) kognitif terhadap para informan penelitian yang bisa berupa pengetahuan yang diperoleh setelah menonton film Ayat-Ayat Cinta dan kesan yang diwujudkan dalam bentuk respon yang positif. *Kedua*, dampak afektif yang dominan pada rangsangan emosional. Film AAC bagi sebagian informan memberikan rasa empati yang mampu merangsang emosi. *Ketiga*, adalah efek behavior yang mengacu pada tingkah laku yang ditimbulkan setelah menerima rangsangan dari film AAC bisa berupa sekedar peniruan ucapan, style, gaya hidup dan cara berperilaku lainnya.

Perubahan perilaku itu akibat tayangan film *Ayat-Ayat Cinta* (AAC) yang banyak memberikan inspirasi sehingga bisa menjadi tuntunan hidup bagi kehidupan pribadi para informan. Perubahan perilaku yang dimaksud bisa berupa peningkatan ibadah keseharian; etika pergaulan dan toleransi terhadap sesama Muslim dan non Muslim; cara berpoligami yang sesuai Syariat Islam; serta mode atau cara berbusana yang Islami

B. Saran

Film *Ayat-Ayat Cinta* (AAC) menjadi film yang bersejarah karya anak negeri yang mampu menarik perhatian dan simpatik banyak kalangan. Respon dan sikap yang positif dari banyak kalangan tersebut rupanya menimbulkan kesan (image) yang positif pula terhadap bangkitnya film-film nasional yang lebih berkualitas apalagi di dalamnya terdapat pesan-pesan moral dan keagamaan yang bisa memberikan pendidikan dan ketauladan yang baik bagi pembentukan watak dan kepribadian bangsa yang luhur.

Hadirnya film AAC menjadi bukti bahwa film bernuansa religi (Islam) yang selama ini dikesankan dan ditampilkan dengan tayangan-tayangan berbau mistis yang justru tidak mendidik melainkan mampu memberikan pencitraan yang positif terhadap Islam dan kehidupan keberagamaan secara umum. Karena itu, sebagai insan muda muslim selayaknya kita memberikan apresiasi yang positif terhadap bangkitnya film-film bernuansa religi yang bisa menjadi media penyiaran Islam atau media dakwah. Bentuk apresiasi yang positif tersebut menurut peneliti bisa diwujudkan dalam dua hal : *Pertama*, terlibat aktif dalam mensosialisasikan eksistensi atau kehadiran film-film religi melalui kegiatan

nontong bareng (bersama) yang disertai dengan kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan pengajian dengan tema-tema tertentu yang relevan dengan film religi tersebut. Harapannya adalah bahwa film religi yang ditonton tidak sekedar menjadi tontonan atau hiburan semata melainkan bisa menjadi tuntunan dalam hidup. *Kedua*, kita perlu mendorong lahirnya kreatifitas baru dari para pemuda muslim berupa karya-karya tulis baik berupa novel, cerita-cerita yang mendidik, ataupun hasil-hasil riset yang diangkat dari sebuah potret realitas untuk kemudian didokumentasikan dalam film yang apik yang bisa menjadi media dakwah yang efektif dan lebih mengena pada sasaran baik subjek atau objek dakwah.